

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1990: 66), bahasa diartikan sebagai, sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Maksudnya bahasa merupakan alat komunikasi sesama manusia yang digunakan untuk menyampaikan, mengungkapkan maksud dan pikiran atau perasaan dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi yang baik berupa suara, sikap atau berupa tulisan. Finocchiaro (dalam Alwasilah, 1992: 2) menyatakan bahwa, “Bahasa adalah satu sistem vocal yang arbiter, memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu untuk berkomunikasi atau berinteraksi.”

Bahasa menempati urutan pertama dalam unsur kebudayaan universal. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama untuk menyampaikan tujuan, maksud dan pikiran terhadap lawan bicara. Salah satunya bahasa Mandarin yang sudah semakin banyak dipelajari dan diminati saat ini. Penggunaan bahasa Mandarin dalam kehidupan saat ini semakin penting dirasakan oleh masyarakat. Untuk urusan bisnis, budaya maupun dalam bidang pendidikan.

Berbicara mengenai bahasa, kita harus juga berbicara mengenai tata bahasa yang ada dan berlaku pada bahasa tersebut. Tata bahasa merupakan sebuah aturan dan pedoman untuk menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Tata

bahasa digunakan dalam setiap kalimat yang kita ucapkan setiap harinya, dalam menulis ataupun dalam penyusunan kata sesuai dengan aturan yang ada agar maksud bisa tersampaikan dengan baik. Setiap bahasa mempunyai aturan dan cara penggunaannya yang berbeda-beda, dimaksudkan untuk lawan bicara memahami maksud yang kita utarakan melalui bahasa tersebut. Dan juga harus memperhatikan aturan-aturan yang berlaku pada bahasa yang digunakan.

Belajar suatu bahasa tidak terlepas dari segi tata bahasanya. Demikian halnya juga dengan bahasa Mandarin. Untuk bisa bertutur dalam bahasa Mandarin secara baik dan benar maka seorang perlu mempelajari tata bahasa secara baik dan benar. Menurut Poerwadarminta (1976: 1024), tata bahasa adalah pengetahuan atau pelajaran mengenai pembentukan kata-kata dan penyusunan kata-kata dalam kalimat.

Dalam memahami tata bahasa, kata juga penting untuk dipelajari. Kata adalah kesatuan unsur bahasa yang dapat berdiri sendiri dan bersifat terbuka (dapat mengalami afiksasi dalam proses morfemis) (Djajasudarmana, 1993: 33). Sedangkan menurut Yongxin (2005: 2) , kata adalah satuan terkecil bahasa yang bisa berdiri sendiri, mempunyai arti, dan bisa digunakan untuk membentuk kalimat.

Penggolongan dan penjenisan kata dalam tata bahasa dapat berbeda- beda, yaitu: (1) Kata Benda, (2) Kata Ganti, (3) Kata Sifat, (4) Kata Kerja, (5) Kata Depan, (6) Kata Sambung, (7) Kata Keterangan, dan (8) Kata Seru.

Dari semua jenis kata di atas, kata keterangan atau adverb merupakan kata yang paling banyak penggunaannya. Menurut Suparto (2003:127), kata keterangan adalah kata yang digunakan untuk menerangkan kata kerja atau kata sifat, untuk menyatakan waktu, ruang lingkup, derajat, kepastian, negasi dan penekanan nada. Jadi kata keterangan berfungsi untuk menerangkan kalimat maupun unsur dalam kalimat.

Dalam Bahasa Mandarin yang termasuk dalam kata keterangan adalah 才 *cái* = baru, 都 *dōu* = semua, 很 *hěn* = sangat, 不 *bù* = tidak, 倒 *dǎo* = sebaliknya, 忽然 *hū rán* = tiba-tiba, 再 *zài* = lagi, 又 *yòu* = lagi, dan lain-lain. Kata keterangan yang menyatakan pengulangan adalah kata keterangan 再 *zài* dan 又 *yòu*.

Dari semua jenis kata di atas, penulis tertarik untuk meneliti kata kesalahan penggunaan pada keterangan pengulangan, yaitu 再 *zài* dan 又 *yòu*, yang memiliki arti yang sama, yaitu “lagi”.

Berdasarkan pengalaman pribadi dan juga hasil diskusi dengan mahasiswa semester IV yang sudah pernah diajarkan kata 再 *zài* dan 又 *yòu*, sering terjadinya kesalahan pada penggunaan kata 再 *zài* dan 又 *yòu* karena masih banyak yang tidak memahami bagaimana penggunaan kata keterangan pengulangan tersebut dengan baik. Berikut penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu*.

爸爸下次我又给您写信的。

Bàba xià cì wǒ yòu gěi nín xiě xìn de.

Ayah lain kali saya **lagi** memberi anda menulis surat

Ayah, saya lain kali lagi akan mengirim surat untukmu.

(Jurnal of Liu Zhou Vocational & Technical College, 2008: 99).

Dalam contoh di atas seharusnya tidak menggunakan kata keterangan pengulangan 又 *yòu*, tetapi menggunakan kata keterangan pengulangan 再 *zài*. Karena dalam kalimat tersebut terdapat kata keterangan waktu 下次 *xià cì* yang menunjukkan yang akan datang. Oleh karena itu, kalimat di atas seharusnya menggunakan kata keterangan pengulangan 再 *zài*.

爸爸下次我**再**给您写信的。

Bàba xiàcì wǒ zài gěi nín xiě xìn de.

Ayah lain kali saya **lagi** memberi anda menulis surat.

Ayah, saya lain kali lagi akan mengirim surat untukmu.

(Jurnal of Liu Zhou Vocational & Technical College, 2008: 99).

Berdasarkan contoh di atas terlihat bahwa sering terjadi kesalahan dalam menggunakan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu*. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan yang terjadi dalam penggunaan kata keterangan pengulangan tersebut. Karena walaupun kedua kata keterangan pengulangan tersebut memiliki arti yang sama tetapi memiliki cara penggunaan yang berbeda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan pada point A, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan dalam penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.
2. Kurang pahamnya mahasiswa pada perbedaan dan persamaan dari kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.
3. Sering terjadi kesalahan pada penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.
4. Banyak yang tidak memahami bagaimana menggunakan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin dengan baik.
5. Kurang telitinya mahasiswa dalam membedakan kata keterangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin pada sebuah konteks kalimat.

C. Batasan Masalah

Maka penulis membatasi masalah pada kesalahan penggunaan kata kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin. Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang difokuskan pada kesalahan itu saja.

Sesuai dengan judul skripsi ini, *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Pengulangan 再 zài dan 又 yòu Dalam Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia*, maka yang jadi permasalahan adalah kesalahan dalam penggunaan kata keterangan tersebut. Dalam hal ini penulis membatasi hanya pada penggunaan, makna, persamaan, perbedaan dalam kata keterangan pengulangan 再 zài dan 又 yòu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan dalam pendahuluan tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apa dan bagaimanakah kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 zài dan 又 yòu dalam bahasa Mandarin?” Selanjutnya pertanyaan tersebut akan diturunkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang lebih khusus lagi sebagai berikut :

1. Apa perbedaan dan persamaan dari kata keterangan pengulangan 再 zài dan 又 yòu dalam bahasa Mandarin?
2. Seperti apakah bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 zài dan 又 yòu dalam bahasa Mandarin pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia ?

3. Apakah faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia ?
4. Apakah dampak dari kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan setiap kegiatan pasti selalu mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam sebuah penelitian ilmiah, menurut Endraswara (2003:201) tujuan merupakan penjabaran permasalahan secara deskriptif. Penelitian yang penulis lakukan terhadap analisis kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.
2. Untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.
4. Untuk mengetahui dampak dari kesalahan penggunaan kata keterangan pengulangan 再 *zài* dan 又 *yòu* dalam bahasa Mandarin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

1. Memberikan gambaran tentang jenis kesalahan dalam penggunaan kata keterangan pengulangan 再 zài dan 又 yòu dalam bahasa Mandarin sehingga dapat dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki atau menghindari kesalahan-kesalahan yang serupa .
2. Memberikan gambaran pada tenaga pengajar untuk sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diminimalkan.
3. Memberikan gambaran tentang faktor penyebab timbulnya kesalahan dalam penggunaan kata keterangan pengulangan tersebut,

Selain manfaat praktis di atas, penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat secara teoritis yaitu :

1. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca untuk memperbaiki kesalahan kata keterangan pengulangan 再 zài dan 又 yòu dalam bahasa Mandarin yang kerap terjadi.
2. Sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut.